

## **HASIL BELAJAR IPS TERPADU MODEL PBL DAN DL DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL**

**Meilani**

**Tedi Rusman dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research aimed to determine the effectiveness of the PBL and DL model in improving learning result in Integrated Social Science by paying attention to students' prior knowledge. The method used is the quasi experimental method. Based on the results of the research, it obtained (1) There is a difference of learning result in Integrated Social Science between the model of PBL and DL, (2) Results of Integrated Social Science learning using PBL model is higher than the DL at students who have a high initial ability, (3) Results of Integrated Social Science learning using PBL model is lower than the DL at students who have a low initial ability, (4) There is an interaction between learning model with the initial ability of students to learn the results of the Integrated Social Science, (5) There is a difference of learning result in Integrated Social Science between the students' initial ability of high and low, and (6) PBL model is more effective than DL in Integrated Social Science learning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas antara model PBL dan DL dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan kemampuan awal siswa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh (1) Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara model PBL dan DL, (2) Hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan DL pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, (3) Hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model PBL lebih rendah dibandingkan DL pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (5) Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa kemampuan awal tinggi dan rendah, dan (6) Model PBL lebih efektif dibandingkan DL pada pembelajaran IPS Terpadu.

**Kata kunci:** DL, hasil belajar, kemampuan awal, PBL

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembangunan maupun dengan cara lain. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dasar pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan upaya pemenuhan sumber daya manusia siap pakai. Pendidikan mempunyai kebutuhan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan masyarakat. Perubahan ini menuntut adanya perbaikan pada sistem pendidikan nasional yang termasuk pada penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

Proses pembelajaran di sekolah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran aktif serta memungkinkan timbulnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Diharapkan dengan pemilihan metode mengajar yang tepat dapat menimbulkan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar. Disinilah tugas seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah berperan, yaitu menyusun strategi dengan cara menata fungsi setiap komponen pengajaran menjadi sistem pengajaran yang efektif dan efisien sehingga dicapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban, metode ceramah masih merupakan

metode yang digunakan dan dipilih oleh para guru dalam pembelajaran IPS Terpadu. Penggunaan model langsung atau model ceramah membuat peran guru menjadi sangat dominan, sehingga partisipasi dan keaktifan siswa menjadi terbatas dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran cenderung membuat siswa jenuh serta menjadikan aktivitas belajar tidak optimal yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar IPS Terpadu yang lebih baik diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan merangsang aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir serta berinteraksi dengan siswa yang lain. Model pembelajaran ini lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran. Jadi, siswa dapat berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan terkondisi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan model *Discovery Learning* (penemuan) pada dua kelas. Penerapan kedua model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu yang akan dikaitkan dengan kemampuan awal siswa. Kedua model pembelajaran tersebut juga diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu karena kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah terutama masalah dunia nyata.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan. Menurut pendapat Majid (2014: 63) belajar pada dasarnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dari proses belajar tersebut akan dihasilkan bentuk perubahan perilaku yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak

belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat guru, pencapaian tujuan pembelajaran, pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa”. Sedangkan menurut Sudjana (2010: 24) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

*Problem Based Learning* atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dalam pembelajarannya sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar (Majid, 2014: 162). Model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitis dan kemampuan memecahkan masalah-masalah di dunia nyata. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006: 19) *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar pada model *Discovery Learning* adalah guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Selain model pembelajaran, perlu juga untuk memperhatikan kemampuan awal siswa yang diduga memiliki peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Reber dalam Syah (2006: 121) yang mengatakan bahwa “kemampuan awal merupakan prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan”. Hasil tes kemampuan awal sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan sebagai perbandingan dengan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat

membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 6 kelas berjumlah 132 siswa, dengan rincian kelas VIIIA sebanyak 22 siswa, kelas VIIIB sebanyak 22 siswa, kelas VIIC sebanyak 22 siswa, kelas VIID sebanyak 22 siswa, kelas VIIIE sebanyak 23 siswa dan VIIIF sebanyak 21 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*, variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kemampuan pengetahuan, sedangkan variabel moderatornya adalah kemampuan awal.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental semu (*Quasi experimental design*) dengan pola *treatment by level design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, dokumentasi dan teknik tes. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan teknik analisis data menggunakan Analisis Varians Dua Jalan, T-Test Dua Sampel Independen, dan Analisis Efektivitas N-Gain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Ada Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu pada Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dibandingkan dengan Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* dimana rata-ratanya yaitu 82,5 dan 78,045. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis pertama

yang menyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan  $F_{hitung}$  sebesar 12,584 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 40 diperoleh 4,08 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,584 > 4,08$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*. Perbedaan hasil belajar terjadi karena dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* selama 6 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil Belajar siswa akan meningkat secara signifikan jika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini dibuktikan dengan selisih rata-rata hasil tes kemampuan awal dan *post test* sebesar 20,182 sedangkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 13,363. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diberikan materi secara keseluruhan sesuai dengan tema yang dipelajari, siswa memahami materi dan berdiskusi menyelesaikan masalah kemudian menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Sesuai dengan teori belajar menurut Ausubel (dalam Budiningsih, 2005: 43) bahwa belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif. Aktivitas belajar seperti ini mendorong siswa untuk berfikir bagaimana caranya agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh kelompok lain, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2007: 2) kemampuan kognitif adalah merangsang kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran

### **Hasil belajar IPS Terpadu Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* pada kemampuan awal Tinggi yaitu  $85,182 > 70,182$  dan diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 8,566 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000 dan  $T_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  (0,05) dan  $dk = 11 + 11 - 2 = 20$  diperoleh 2,086. Dengan demikian,  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $8,566 > 2,086$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dibandingkan dengan model *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, siswa akan merasa lebih mudah dalam pembelajaran karena penerapan model pembelajaran ini pengajarannya dikaitkan dengan permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014: 162) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya. Siswa mungkin akan mengalami kesulitan berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan siswa cenderung akan mudah menyerah dalam menghadapi

kesulitan dalam belajar. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Djamarah dan Zain (2006: 19) *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar dalam model ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

### **Hasil belajar IPS Terpadu Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Lebih Rendah Dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Rendah.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* pada kemampuan awal rendah yaitu  $79,818 < 85,909$  dan diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 3,383 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,003 dan  $T_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  (0,05) dan  $dk = 11 + 11 - 2 = 20$  diperoleh 2,086. Dengan demikian,  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $3,383 > 2,086$  dan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri dan mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Djamarah dan Zain (2006:19) *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sejalan juga dengan pendapat Hanafiah dan Suhana (2009: 77) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan

suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Siswa menggunakan keterampilan yang berbeda dalam model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*. Pada pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) siswa membutuhkan kemampuan menyelesaikan masalah sedangkan pada pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mungkin tidak membutuhkan kemampuan tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* akan lebih cepat membantu siswa dalam mengerti konsep dasar dan ide-ide jika diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah karena siswa cenderung berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (dalam Soemanto, 2003: 228) *Discovery Learning* adalah usaha untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih dalam.

### **Ada Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kemampuan Awal Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kedua, hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* pada kemampuan awal tinggi. Pengujian hipotesis ketiga, hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil analisis data  $F_{hitung}$  sebesar 70,524 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 40 diperoleh 4,08 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $70,524 > 4,08$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Desain penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Penelitian ini memperhatikan kemampuan awal siswa. Kemampuan awal sangat mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan awal tinggi maka siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah cenderung akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh sebab itu, ada pengaruh yang berbeda dari kemampuan awal siswa yang berbeda terhadap model pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal.

Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal, hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keempat yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa jika dilihat dari kemampuan awalnya sebagai berikut, yaitu pertama pada kemampuan awal tinggi dengan perlakuan model *Problem Based Learning*, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu sebesar 85,182 dan model pembelajaran *Discovery Learning*, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu sebesar 70,182. Kedua pada kemampuan awal rendah dengan perlakuan model *Problem Based Learning*, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu sebesar 79,818 dan model pembelajaran *Discovery Learning*, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu sebesar 85,909. Dengan demikian, berarti pada kemampuan awal tinggi rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa lebih tinggi dengan perlakuan model *Problem Based Learning* sedangkan pada kemampuan awal rendah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa lebih tinggi dengan perlakuan model *Discovery Learning* sehingga keefektifan penggunaan model pembelajaran tergantung dengan kemampuan awal. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2008: 173) mengatakan bahwa pada setiap siswa pada hakikatnya memiliki perbedaan antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar, bahkan juga dapat membawa perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa

### **Ada Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu pada Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi dan Kemampuan Awal Rendah.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah berbeda. Hasil analisis diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 2,410 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,020 dan  $T_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  (0,05) dan  $dk = 22 + 22 - 2 = 42$ , diperoleh 2,018. Dengan demikian,  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $2,410 > 2,018$  dan nilai Sig.  $0,020 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah.

Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Penelitian ini memperhatikan kemampuan awal siswa tinggi dan rendah. Dengan adanya kemampuan awal tinggi maka siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah cenderung akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh sebab itu, dengan mengetahui kemampuan awal siswa baik kemampuan awal tinggi maupun rendah maka kita akan mengetahui adanya perubahan dan pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar IPS Terpadu siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Reber dalam syah (2006: 121) yang mengatakan bahwa kemampuan awal merupakan prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan.

### **Ada Perbedaan Efektivitas Antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.**

Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis enam dengan menggunakan rumus N-Gain diperoleh N-Gain kelas eksperimen  $0,536 >$  N-Gain kelas kontrol  $0,378$ . Dengan demikian, diperoleh efektivitas antara kedua model pembelajaran tersebut yaitu  $1,418 (>1)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengacu pada kriteria apabila hasil

perhitungan efektivitas lebih besar dari 1, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan untuk proses pembelajaran IPS Terpadu daripada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* karena pembelajarannya di kaitkan dengan masalah kehidupan nyata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2014: 160) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Ajaran 2014/2015. Dimana hasil belajar IPS Terpadu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan *Discovery Learning*.
2. Hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi di kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Ajaran 2014/2015. Jadi, model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan *Discovery Learning* jika diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
3. Hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah di kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Ajaran 2014/2015. Jadi, model pembelajaran

*Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan *Problem Based Learning* jika diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang berbeda dari kemampuan awal siswa yang berbeda terhadap model pembelajaran yang berbeda sehingga terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa.
5. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah berbeda.
6. Ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil perhitungan efektivitas antara kedua model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif daripada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk proses pembelajaran IPS Terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.